

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. III, Nomor 3, September 2014

Laterne	Vol. III	No. 3	Hal. 1 - 442	Surabaya September 2014	ISSN 2302-2833
---------	----------	-------	--------------	----------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213
Telepon/Fax (031) 7531864
jerman.fbs.unesa.ac.id
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
FEHLER ANALYSE DER DEUTSCHEN GRAMMATIK IN DEM AUFSATZ DER SCHÜLER XI IPA 2 SMA NEGERI 1 DRIYOREJO	1
KOMMUNIKATIONSSTRATEGIE DER SCHÜLER IN DER SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SIDOARJO IN DER SPRECHFERTIGKEIT	10
ONLINE-ÜBUNGEN AUF DER SEITE www.dw-world.de IN DER HÖRFERTIGKEIT FÜR SCHULER SMA/SMK KLASSE X	20
ARBEITSBLATT FÜR DIE LESEFERTIGKEIT MIT DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) FÜR KLASSE X SMA/ MA	33
DIE ENTWICKLUNG DES DEUTSCHES SCHÜLERARBEITSBUCHES ALS DAS LEHWERK DER ERGÄNZUNG FÜR SCHÜLER KLASSE X SMA/MA ES RTE SEMESTER	40
DIE LERNERGEBNISSE DEN EINFACHEN S TZEN IN DER SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER ANWENDUNG DES LERNMODELLS PAIR CHECK DER SCHÜLERN AN DER KLASSE XI IPA 6 SMAN 16 SURABAYA	48
DIE ENTWICKLUNG DES SCHÜLERARBEITSBLATTS ALS LEHWERK DER ERGÄNZUNG DER DEUTSCHE SPRACHE KLASSE X SMA SCHULJAHR 2013/2014	59
DIE ANWENDUNG DER RECIPROCAL LEHRMETHODE IM DEUTSCHEN LESEVERSTEHEN DER SCHUELER KLASSE X-A	68
DIE ANWENDUNG METHODE AUDIOLINGUAL BEI DER SPRECHFERTIGKEIT DEUTSCH IN DER KLASSE X-A MAN 2 BOJONEGORO	78
Die Anwendung des Lernmediums A, B, C f r die Fertigkeit "einfaches Shreiben" in der Klasse XI SMAN 1 Maospati	88
ENTWICKLUNG DES LERNMEDIUMS LOGICO PICCOLO UM DIE DEUTSCHEN WORTSCHÄTZEN IN DER SPRACHKLASSE XI MAN BANGKALAN ZU BEHERRSCHEN	95
EIN DEUTSCH BILDERBUCH FÜR KINDERGARTEN IN AKADEMIKA SAWOJAJAR MALANG	103
METHODE EGRA (EXPOSURE, GENERALIZATION, REINFORCEMENT, APPLICATION) DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 1 KRIAN	114
STUDENT LERNERGEBNISSE KLASSE XII IPA 1 SMA PADANGAN MIT SPIEL-STYLE CRUSH IM GERMAN RHETORISCHEN FÄHIGKEITEN	127
ANALYSE DES BUCHES Grüß Dich!!! ALS ZUSÄTZLICHE AUFGABEN DER DEUTSCHE SCHREIBLERNEN FÜR DIE SMA/MA KLASSE X	137
Die Anwendung der Inside Outside Circle Technik in Schreibfertigkeit Deutsche Sprache der Schüler in der Klasse XI IPA 5 SMAN 16 Surabaya Schuljahr 2013/2014	151
DIE VERWENDUNG DER MEDIEN PODCAST "JOJO SUCHT DAS GLÜCK" MIT DER METHODE DIRECT INSTRUCTION (DI) IM LERNPROZESS DER LESEFERTIGKEIT DER SCHÜLER VON DER KLASSE XI IPA 3 SMA NEGERI 13 SURABAYA	161
DIE ANWENDUNG DER TECHNIK CLUSTERING IN DER EIN EINFACHENSATZ SCHREIBFÄHIGKEITEN IN DER KLASSE XI IPA 2 SMA NEGERI 13 SURABAYA	173

DIE LERNERGESBNISSE SCHREIBFÄHIGKEITEN DER DEUTSCHEN MIT DER METHODE EXPERIENTAL LEARNING ÜBER DIE KLASSE XI IPA 1 SMAN 16 SURABAYA	181
DIE ANALYSE DER VALIDITÄT DER MULTIPLE CHOICE FRAGEN DER ERHÖHUNG (UKK) ZWEITEN SEMESTER DES SCHULJAHRES 2013-2014 4 KLASSE XI IPA 4 SMAN 16 SURABAYA	191
DIE BEWERTUNG DER SPRECHFERTIGKEIT AN DER SMA	201
DIE SPRECHFERTIGKEITSLERNERGESBNISSE MIT SAVIS ANSATZ (SOMATIS, AUDITORI, VISUELL ,UND INTELEKTUELL) FÜR DEN SCHÜLERN NACH DER LERNSTILE AN DER SMA NEGERI 11 SURABAYA KLASSE X.10	208
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 KAMAL DENGAN MENGGUNAKAN PUZZLE	217
Die Nutzung des Dialoges im Video von www.youtube.com und Hallo aus Berlin als der deutschen Zusatzmaterial für die Schüler aus der Klasse XI	225
DIE LERNERGESBNISSE DER SCHREIBFERTIGKEIT DEUTSCH AUF INDUKTIVEM ANSATZ IN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 5 SMAN 13 SURABAYA	230
DAS LERNERGESBNIS DES SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHTS MIT TPS (THINK PAIR SHARE) VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE XI IPA 2 SMAN 16 SURABAYA	240
DIE LERNERGESBNISSE DER DEUTSCHEN LESEVERSTEHEN SCHÜELER IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 13 SURABAYA BEIM KOOPERATIVEN LERNMETHODEN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)	257
PENERAPAN TTW (THINK TALK WRITE) UNTUK KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI JURUSAN UPW SMK NEGERI 1 BOYOLANGU	270
DIE ANWENDUNG DER TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) METHODE IN DER WORTSCHATZBEHERRSCHUNG DER DEUTSCHEN SPRACHE KLASSE X AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO	278
Metode Tipe Reading Aloud Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	288
DIE LERNERGESBNISSE DER EINFACHEN ERZÄHLUNG IM SCHREIBEN DURCH DIE TECHNIK B-G-T (LESEN-SCHERE-SCHREIBEN) DER SCHÜLER AN DER KLASSE XI WISSENSCHAFT 3 SMA 16 SURABAYA	294
PERMAINAN SENTENCE SCRAMBLE PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 TAMAN	312
DIE VERWENDUNG DER MEMORY-SPIEL ZUR WORTSCHATZBEHERRSCHUNG VON DER SCHÜLERN XI IPA 1 SMA NEGERI 13 SURABAYA	323
ANALYSE DER ÜBUNGEN IM LEHRWERK "DEUTSCH IST EINFACH" FÜR SMA KLASSE X (AUSWAHL PROGRAMM) VON KASIM UND ANY WIDAYANTI	333
DIE LERNERGESBNISSE DES SCHREIBUNTERRICHTS DURCH DAS BINGO SPIEL VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE XI IPA 2 AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN	344
Das Lernerergebnis in der Deutsch Schreibfertigkeit des informelle Brief der Schüller Klasse X – 4 Sman 15 Surabaya mit der Methode Example Non Example	360
PENERAPAN METODE QUANTUM WRITING UNTUK KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 3 KEDIRI	367
LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BAHASA DAN SASTRA JERMAN SMA/MA KELAS X SEMESTER 1	377

EFEKTIVITAS TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 PADANGAN	394
DIE SPRACHSPIELE "DIE FLÜSTERKETTE (WHISPER RACE)" IM DEUTSCHEN HÖRVERSTEHEN DER SCHÜLERN KLASSE XI IPA 7 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN	402
DIE STEIGERUNG DES LESEFERTIGKEIT DEUTSCHE SPRACHE DEN SCHÜLER KLASSE XII IPA 4 SMAN 11 SURABAYA DURCH ANWENDUNG DES SOFTWARE THEMEN 1 AKTUELL MEDIUM	419
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL M.I.G UNTUK PENGUASAAN UNBESTIMMTER UND BESTIMMTER ARTIKEL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MAOSPATI	429

**DIE SPRECHFERTIGKEITSLERNERGEBNISSE MIT SAVIS ANSATZ
(SOMATIS, AUDITORI, VISUELL ,UND INTELEKTUELL)
FÜR DEN SCHÜLERN NACH DER LERNSTILE
AN DER SMA NEGERI 11 SURABAYA KLASSE X.10**

Rif'atul Ummah

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, UNESA.

Dra. Tri Prasetyawati , M.Pd.

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, UNESA.

Abstrak

Berbicara merupakan aktivitas seseorang yang mengarah ke fase penerimaan suara untuk menghasilkan kombinasi suara yang berarti, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Jerman, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pada keterampilan berbicara antara lain; kurangnya kosakata yang dikuasai, rasa malu pada setiap siswa, terbatasnya waktu latihan berbicara serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran (Mulgrave dalam Tarigan (2008: 16)). Oleh karena beberapa metode dan strategi yang telah diterapkan masih belum optimal, maka dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan baru yang disebut pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas Intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Dave Meier, 2002:91).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 11 Surabaya kelas X.10 ?”, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 11 Surabaya kelas X.10.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebelum penelitian, dilakukan sebuah tes untuk mengetahui gaya belajar siswa. Data Penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa yang berupa lembar penilaian portofolio yang dideskripsikan dan disimpulkan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *visual* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *visual* dibanding dengan model soal *Auditori*. Begitupun juga sebaliknya, siswa dengan gaya belajar *auditori* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *Auditori* dibanding dengan model soal *Visual*. Hal tersebut terbukti bahwa saat tes berbicara pembelajar visual mampu mendeskripsikan gambar dengan rinci dan tepat sedangkan pembelajar auditori mampu mendeskripsikan audio dengan pelafalan yang tepat. Oleh karena itu menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar siswa sangat penting, karena gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Pendekatan SAVI, Gaya Belajar

Abstract

Speaking is one's activity which leads to accepting sound phase to produce meaningful sound combination, in mother tongue and foreign language. In foreign language studies as in Dutch, there are elements which influence students' speaking skill, such as lack of vocabularies, lack of confidence, lack of practice and students' different style in understanding and associating information in a lesson (Mulgrave dalam Tarigan (2008:16)). Some methods which have been applied have not optimally worked. Therefore, 'SAVI' approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) is used in this research. SAVI approach is a method which combines physical movement, intellectual activities, and all senses application bringing huge influence in the teaching process (Dave Meier, 2002:91).

The state of problems in this research is “ How is Dutch speaking skill outcomes through SAVI approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) based on the learning style of class X.10 at SMA Negeri 11 Surabaya? while the purpose of the research is to find out Dutch speaking outcomes through “SAVI” approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) based on the learning style of class X.10 at SMA Negeri 11 Surabaya.

This research is a qualitative research. This research begins with a test to students in purpose of finding out students learning style. The data is collected from students learning outcomes in portofolio. The data is described and then is concluded. Based on data analysis, it is concluded that students with visual learning style get better speaking skill when visual test model is given than the auditory test. On the contrary, students with auditory learning style get better speaking skill when auditory test model is given than the visual test. It is proved that in a speaking test, students with visual learning style are able to describe picture. In details correctly, while students with auditory learning style are

able to describe audio in fluent and correct pronunciation. Therefore, synchronizing lesson and students' learning style is important, because learning style influences students' learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Speaking Skill, SAVI Approach, Learning Style

Einführung

Das Sprechen ist eine der vier Fertigkeiten im Sprachunterricht neben dem Hören, Lesen und Schreiben. Das Sprechen ist eine Aktivität, mit der man die Sprache erwirbt und Ideen mündlich, sowohl in der Muttersprache als auch in den Fremdsprachen ausdrückt.

Im Fremdsprachenunterricht wie Deutsch gibt es Faktoren, die den Schülern Einfluss auf der Sprechfertigkeit nehmen, nämlich Wortschatz, Scham und Zeit für die Sprachübung (Mulgrave in Tarigan (2008:16)). Deswegen haben die Schüler Angst, vor dem Publikum zu sprechen.

Aufgrund der unoptimalen Anwendung einiger Methoden und Strategien wird der bestimmte Ansatz verwendet. Das geschieht, denn jeder Schüler hat eigene Charaktere, um Informationen zu erhalten und zu verarbeiten, sodass jeder Schüler auch eigene Lernstile hat (2000:123). Bandler und Grinder behauptet, dass fast alle Leute zu einer Lernmodalität, die eine große Rolle als selektion für den Unterricht, die Prozessführung und die Kommunikation spielt, hinneigen, obwohl die Mehrheit das Access der Modalitäten, nämlich visuelle, auditorische und kinetische Modalitäten hat.

Deswegen kann die Auswahl eines falschen Ansatzes die Effektivität des Unterrichts beeinträchtigen, sodass die Aufmerksamkeit auf den vom Lehrer im Unterricht angewendeten Ansatz erforderlich ist. Ein hier gemeinter Ansatz ist der Ansatz „SAVI“.

„SAVI“ ist ein neuer Ansatz, der von der Theorie über Anfangsmodalität bei den Schülern stammt, sowie Bobby DePorter und Dave Meier behauptet. Die Grundmodalität bedeutet eine Grundkompetenz, die jedes Kind von Geburt an besitzt. Bobby DePorter (2000:123) behauptet, dass jedes Kind drei Modalitäten beim Lernen hat, und Dave Meier (2002:99) fügte eine Lernmodalität, nämlich intellektuelle Modalität hinzu. Die Anfangsmodalität bestimmt die Lernstil jedes Kindes, sodass jedes Kind eigene Lernstil hat.

Durch diesen Ansatz wird es erhofft, dass die Grundlernmodalität eines Kindes in jedem Unterricht optimalisiert ist, sodass die Effektivität des Unterrichts besser wird.

Methode

Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Nach Mc Millan und Schumacher (in Syamsuddin, etc , 2007:73) wird die qualitative Untersuchung als Investigation kennzeichnet, denn in der Regel sammelt der Forscher die Daten mittels der direkten Begegnung mit den Leuten vor Ort. Die Subjekte dieser Untersuchung sind die Schüler der Klasse X-10 mit den visuellen (13 Schüler) und auditorischen (15 Schüler) Lernstilen.

Die Instrumente dieser Untersuchung sind die Umfragen über Lernstile, der mündliche Test und die Einführung der Observation, zu der die Lernaktivitäten und die Einführung der Observation gehören.

Die Darlegungen der Forschungsreihen sind folgendes:

1. Planungen

Einige Untersuchungsplanungen, die der Forscher vor der Untersuchung aufstellen muss, sind:

 - a. Unterrichtsausrüstungen
 - 1.) Die Lehrplanungen, die auf dem Curriculum 2013 basieren und den Schwerpunkt auf die Anwendung des Ansatzes 'SAVI' auf die Sprechfertigkeit im Deutschunterricht mit dem Thema *Schule* legt.
 - 2.) Die Arbeitsblätter, die auf den Indikatoren basierend erstellt werden. Die Aufgabentypen auf den Schülerarbeitsblättern haben unterschiedliche Aufgabentypen zwischen den visuellen Aufgaben auf Arbeitsblatt 1 und auditorischen Aufgaben auf Arbeitsblatt 2
 - b. Instrumente der Untersuchung
 - 1.) Umfragen über Lernstile
 - 2.) Einführung der Observation der Lernaktivitäten mit dem Ansatz SAVI
 - 3.) Einführung der Observation der Aktivitäten von Schülern im Unterricht mit dem Ansatz SAVI
 - 4.) Mündlicher Test
 - c. Quellen, Medien und Unterrichtsausrüstungen vorbereiten
 - 1.) Ein Handy zur Aufnahme der Tone im mündlichen Test
 - 2.) Die Bilder mit dem Thema *Schule*
 - 3.) Einen Laptop, einen Lautsprecher, ein LCD
 - 4.) Eine Kamera zur Aufnahme der Fotos über Aktivitäten der Schüler im Unterricht
 - 5.) Das Lehrbuch „Grüß dich“!!!
 - d. Ausrüstungen der Evaluation verfügen
 - 1.) Kriterien der Berechnungsergebnisse der Umfragen über Lernstile
 - 2.) Bewertungsblätter in Portfolio, die auf den von dem Lehrer und den Schülern festgestellten Bewertungskriterien basieren

3.) **Bewertungsrubrik für die Einführung der Bewertung des mündlichen Tests**

2. Durchführung

1. Verteilung der Umfragen über Lernstile zur Klassifizierung der Neigung zu den Lernstilen und die Berechnung der Umfragen nach den bestimmten Kriterien
2. Unterricht nach den auf dem Curriculum 2013 basierend und nach dem Gesamt der benötigten Begegnungen aufgestellten Lehrplanungen
3. Mündlicher Test nach den gegebenen Materialien und behandelten Themen
4. Observation zur Sammlung der Beweise über Lernaktivitäten mit dem Ansatz SAVI, sodass es evaluiert und zum Basis der Reflexion werden kann
5. Die Lehrerin und die Schüler hören die aufgenommenen Töne als die Ergebnisse des mündlichen Tests und sie schreibt den Schülern ihre Noten auf die Bewertungsblätter.

Die Technik der Datensammlung in dieser Untersuchung sind die Umfragen über Lernstile, die Observation, die Dokumentation und die Bewertungsblätter in Portfolio

Die Umfragen für diese Untersuchung basierend auf dem Buch von Victoria Chislett, das die Fragenliste enthält, mit der man die Neigung der Schüler zu den Lernstilen erkennt. Die Fragepunkte in der Umfrage besteht aus 30 Fragen, zu den 3 Aspekte, nämlich visuelle, auditorische, kinästetische Aspekte gehören und diese Umfragen haben 3 Antwortmöglichkeiten.

Die Observation hat das Ziel, die Lernfortschritte der Schüler für die Sprechfertigkeit im Deutschunterricht mit dem Ansatz SAVI zu erkennen. Der Observer beobachtet die Schüler nach der Einführung der Observation. Zu dieser Einführung gehören die Observationen der Lern- und Schüleraktivitäten.

Der Test für diese Untersuchung ist der mündliche Test mit dem Thema *Schule* und mit den visuellen und auditorischen Aufgaben.

Die Dokumentation wird verwendet, um die Lernfortschritte der Schüler zu erkennen und das wird mit dem Handy, das die Töne der Schüler im mündlichen Test aufnimmt und mit der Kamera, die die Untersuchungsprozesse dokumentiert, nämlich die Lernprozesse der Schüler im Bild festhält.

Die Bewertungen in Portfolio werden abgegeben, nachdem der Lehrer und die Schüler zusammen die Töne als Ergebnisse des mündlichen Tests gehört haben. Im Voraus führt der Lehrer die Schüler, wie jemand mit den Angaben *Überschüsse* und *Mängel* die Ergebnisse bewertet, und wie jemand das verbessert. Danach gibt der Lehrer an die Schüler die Bewertungen in Portfolio auf den festgestellten Bewertungskriterien basierend ab.

Danach werden alle Daten von den Quellen, nämlich von den Umfragen über Lernstile, den

Ergebnissen der Observationen und des mündlichen Tests dargelegt.

Ergebnisse und Darstellungen

Ergebnisse

Die Untersuchung wurde am 4. April 2014 mit der Anfangsobservation zur Klassifizierung der Lernstile von Schülern X.10 Klasse SMAN 11 Surabaya durchgeführt. Danach war die erste Begegnung am 28. April 2014, die zweite am 5. Mai 2014, die dritte am 12. Mai 2014 und die vierte am 19. April 2014.

Aus der Analyse der Bewertungen in Portfolio ergibt sich, dass 13 Schüler den visuellen Lernern angehören, da sie die guten Wortschatzkenntnisse haben, nämlich sie sprachen schnell und ausführlich über die Beschreibung der Bilder. Das bezieht sich auf die Merkmale von De Porter und Hernacki (2001:116), dass die Schüler mit dem visuellen Lernstil die Neigung haben, schnell, gründlich, ausführlich zu sprechen und leichter alles Gesehene als Gehörte auf der visuellen Assoziation basierend zu fassen. Im Gegensatz zu diesen Schülern gehören 15 Schüler zu den auditorischen Lernstil, da sie die guten Aussprachekenntnisse haben, nämlich sie sprachen schnell und fließend über die Beschreibung des Audios, was auf den Merkmalen von DePorter und Hernacki (2001:116) basiert, dass die Schüler mit den auditorischen Lernstil dazu hinneigen, fließend, eher zu hören als zu lesen und Melodien und Stimmen zu imitieren.

Darstellungen

Basierend auf den Berechnungsergebnissen der Umfragen, die der Forscher den Schülern bei der Anfangsobservation verteilte, haben die Schüler der Klasse X-10 SMAN 11 Surabaya eigene Lernstile in den Klassen: 13 Schüler haben den visuellen Lernstil, 15 Schüler die auditorische und 8 Schüler die kinästetische. Die Klasifizierung der Lernstile wurde nach den Umfragen mit den 30 fragen und 3 Antwortmöglichkeiten (A,B,C) gemacht, was auf dem Buch von Victoria Chislett (2005) basiert. Nachdem die Umfragen von den Schülern ausgefüllt worden waren, berechnete der Forscher die Ergebnisse, wie durch die Technik der Datenanalyse in der Einheit II dargelegt wurde. Danach können die Berechnungsergebnisse der Umfragen in Anhängen gelesen werden.

Basierend auf den Ergebnissen der Observation über die Schüleraktivitäten im Unterricht mit dem Ansatz SAVI haben die visuellen Lerner die Neigung, an die Bilder/Präsentationen zu schauen, eher etwas zu demonstrieren, schwer die verbalen Instruktionen zu verstehen, sodas sie meistens um die schriftlichen Instruktionen bitten, das Aussehen bevorzugen, ordentlich alles machen und schnell sprechen können. Im Gegensatz dazu neigen die auditorischen Lerner dazu, eher durch hören zu lernen als durch lessen oder nachsprechen, eher zu sprechen und zu diskutieren und etwas ausführlich darzulegen, und schwer die visuellen Aufgaben zu machen. Als die Übungen gegeben wurden, beschrieben die visuellen Schüler die Bilder mit den

passenden Wörtern und ausführlich und die auditorischen Schüler sprachen richtig aus.

Danach gab der Lehrer den Schülern einen Finaltest, nämlich den mündlichen Test mit den 2 Aufgabemodellen, zu denen die visuellen und auditorischen Aufgaben gehören. Im ersten Test mit den visuellen Aufgaben mussten die Schüler die Bilder über Schulgegenstände (siehe Unterrichtsplanung), im zweiten Test mit den auditorischen Aufgaben wurden die Schüler darum gebeten, die Audios mit dem Thema *Schule* zu hören, dann die gefragten Audios zu beschreiben. Danach wurden die Testergebnisse mit der Bewertung in Portfolio unter Berücksichtigung von der Aussprache, dem Wortschatz, Inhalt, fließend zu sprechen, analysiert.

Abschluss

Schlussfolgerungen

Basierend auf den analysierten Daten wird es gefolgert, dass jeder Schüler eigenen Lernstil hat, nämlich visuellen oder auditorischen. Die visuellen Schüler haben die Neigung, durch ansehen und beschreiben zu lernen, und die auditorischen Schüler neigen dazu, durch hören und sprechen zu lernen. Deswegen ist die Anpassung des Unterrichts an die Lernmodalität notwendigerweise, denn die Lernstile beeinflussen die Lernfortschritte der Schüler. Nach der Analyse des Datensamples haben die visuellen Schüler im mündlichen Test mit den auditorischen Aufgaben bessere Noten als mit den visuellen Aufgaben. Daraus ergibt sich, dass im mündlichen Test die visuellen Lerner schnell und ausführlich die Bilder beschreiben konnten und die auditorischen Lerner die Audios mit den richtigen Aussprachen beschreiben konnten.

Hiermit wird die Schlussfolgerung gezogen, dass durch den Ansatz SAVI der Einfluss der Lernstile auf die Lernfortschritte der Schüler erkennbar ist, denn der Ansatz SAVI ist ein Ansatz im Unterricht, der die psychischen Bewegungen und die intellektuellen Aktivitäten mit dem Wahrnehmungsvermögen kombiniert

Ratschläge

Basierend auf den Untersuchungsergebnissen für die Sprechfertigkeit im Deutschunterricht mit dem Ansatz SAVI gibt der Forscher irgendetwas einen Rat, dass die Lernmodalität und die Anpassung des Unterrichts an die Lernstile der Schüler sehr nötig sind.

Referenzliste

- Afifuddin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka setia
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chislett, V & Chapman, A. 2005. *VAK Learning Styles Self-Assesment Questionnaire*. <http://www.businnesballs.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2014
- DePorter. 2001. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung:Kaifa
- DePorter. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung:Kaifa
- Hardjono, Sartinah. 1980. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- <http://repository.upi.edu/operator/upload/sjrm/060230.htm> diunduh pada tanggal 4 Februari 2014
- Jung, Lothar. 2001. *99 Stichwörter zum Unterricht*. Deutschland : Max Hueber Verlag
- Kast, Bernd, dkk. 1998. *Zur Analyse, Begutachtung und Entwicklung von Lehrwerken*. München: Lamgenschaid
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning: Handbook*. Bandung: Kaifa
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rosana, Helmi, dkk. 2010. *Größ Dich*. Jakarta: -
- Saksomo, D. 1997. *Berbicara*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widoyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DENGAN PENDEKATAN SAVI
(SOMATIS, AUDITORI, VISUAL DAN INTELEKTUAL)
BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 11 SURABAYA KELAS X.10**

Rif'atul Ummah

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA

Abstrak

Berbicara merupakan aktivitas seseorang yang mengarah ke fase penerimaan suara untuk menghasilkan kombinasi suara yang berarti, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Jerman, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pada keterampilan berbicara antara lain; kurangnya kosakata yang dikuasai, rasa malu pada setiap siswa, terbatasnya waktu latihan berbicara serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran (Mulgrave dalam Tarigan (2008: 16)). Oleh karena beberapa metode dan strategi yang telah diterapkan masih belum optimal, maka dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan baru yang disebut pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas Intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Dave Meier, 2002:91).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 11 Surabaya kelas X.10?”, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 11 Surabaya kelas X.10.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebelum penelitian, dilakukan sebuah tes untuk mengetahui gaya belajar siswa. Data Penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa yang berupa lembar penilaian portofolio yang dideskripsikan dan disimpulkan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *visual* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *visual* dibanding dengan model soal *Auditori*. Begitupun juga sebaliknya, siswa dengan gaya belajar *auditori* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *Auditori* dibanding dengan model soal *Visual*. Hal tersebut terbukti bahwa saat tes berbicara pembelajar visual mampu mendeskripsikan gambar dengan rinci dan tepat sedangkan pembelajar auditori mampu mendeskripsikan audio dengan pelafalan yang fasih dan tepat. Oleh karena itu menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar siswa sangat penting, karena gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Pendekatan SAVI, Gaya Belajar

Abstract

Speaking is one's activity which leads to accepting sound phase to produce meaningful sound combination, in mother tongue and foreign language. In foreign language studies as in Dutch, there are elements which influence students' speaking skill, such as lack of vocabularies, lack of confidence, lack of practice and students' different style in understanding and associating information in a lesson (Mulgrave dalam Tarigan (2008:16). Some methods which have been applied have not optimally worked. Therefore, 'SAVI' approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) is used in this research. SAVI approach is a method which combines physical movement, intellectual activities, and all senses application bringing huge influence in the teaching process (Dave Meier, 2002:91).

The state of problems in this research is “ How is Dutch speaking skill outcomes through SAVI approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) based on the learning style of class X.10 at SMA Negeri 11 Surabaya? while the purpose of the research is to find out Dutch speaking outcomes through “SAVI” approach (*somatic, auditory, visual and intellektual*) based on the learning style of class X.10 at SMA Negeri 11 Surabaya.

This research is a qualitative research. This research begins with a test to students in purpose of finding out students learning style. The data is collected from students learning outcomes in portofolio. The data is described and then is concluded. Based on data analysis, it is concluded that students with visual learning style get better speaking skill when visual test model is given than the auditory test. On the contrary, students with auditory learning style get better speaking skill when auditory test model is given than the visual test. It is proved that in a speaking test, students with visual learning style are able to describe picture. In details correctly, while students with auditory learning style are

able to describe audio in fluent and correct pronunciation. Therefore, synchronizing lesson and students' learning style is important, because learning style influences students' learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes. Speaking Skill, SAVI Approach, Learning Style

PENDAHULUAN

Berbicara (*speaking*) merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa selain aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan (Nurgiyantoro, 1998:168), baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Jerman, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pada keterampilan berbicara. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya kosakata yang dikuasai, rasa malu pada setiap siswa, dan terbatasnya waktu latihan berbicara (Mulgrave dalam Tarigan (2008: 16)). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi hambatan dan dapat membuat siswa tidak percaya diri yang terkadang berdampak pada ketidakmampuan siswa berbicara didepan umum.

Beberapa metode dan strategi pembelajaran pun telah diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa siswanya. Namun, tampaknya keterampilan berbicara membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan kondisi siswa, agar memperoleh hasil belajar yang terbaik. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menyerap dan mengolah informasi yang didapat. Sehingga masing-masing siswa pun mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda pula, diantaranya tipe pembelajar *visual*, *auditori* dan *somatis atau kinestetik*. Bandler dan Grinder (dalam DePorter) berpendapat bahwa Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*, hampir semua orang cenderung pada satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi (2000:123).

Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang salah akan mampu membuat efektivitas dari pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah pendekatan SAVI.

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) merupakan sebuah pendekatan yang tergolong kategori pendekatan baru (2002). Pendekatan ini berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bobby DePorter dan Dave Meier. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke dunia. Bobby DePorter (2000: 123) menyatakan bahwa tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar yaitu

Modalitas Auditori, Modalitas Visual, dan Modalitas Kinestetik (Somatis). Sedangkan Dave Meier (2002: 99) menambahkan satu modalitas belajar anak yaitu Modalitas Intelektual. Modalitas awal tersebut ikut menentukan tipe belajar anak, sehingga tipe belajar setiap anak berbeda-beda satu sama lain. Pendekatan ini berusaha untuk memasukkan dan mengoptimalkan modalitas dasar belajar seorang anak dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan pendekatan ini akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Mc Millan dan Schumacher (dalam Syamsuddin, dkk, 2007: 73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.10 dengan gaya belajar *Visual* (13 siswa) dan *Auditori* (15 siswa) di SMA Negeri 11 Surabaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, Tes lisan Serta Pedoman observasi yang berupa Pedoman Observasi kegiatan pembelajaran dan Pedoman Observasi aktivitas siswa.

Berikut ini adalah deskripsi rancangan penelitian:

1. Perencanaan
Ada beberapa perencanaan pelaksanaan yang harus disusun peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu:
 - a. Menyusun Perangkat Pembelajaran
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penerapan Pendekatan SAVI pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan tema *Schule*.
 - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Jenis soal dalam lembar Kerja siswa memiliki model soal yang berbeda-beda antara lain; model soal Visual pada LKS 1 dan model soal auditori pada LKS 2
 - b. Menyusun Instrumen Penelitian
 - 1) Angket gaya belajar siswa
 - 2) Pedoman Observasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan SAVI
 - 3) Pedoman Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan SAVI
 - 4) Tes Keterampilan Berbicara

- c. Menyiapkan sumber, media, dan alat pembelajaran
 - 1.) *Hand Phone* untuk merekam hasil tes berbicara siswa
 - 2.) Gambar atau benda kongkrit tentang tema *Schule*
 - 3.) Laptop, *sound (speaker)*, LCD
 - 4.) Kamera untuk mengambil gambaran aktivitas siswa dan guru didalam kelas
 - 5.) Buku *Griß dich!*
- d. Menyusun perangkat evaluasi
 - 1.) Kriteria perhitungan angket gaya belajar
 - 2.) Lembar penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
 - 3.) Rubrik penilaian untuk pedoman penilaian tes lisan

2. Pelaksanaan

1. Penyebaran angket gaya belajar yang bertujuan untuk mengelompokkan kecenderungan gaya belajar siswa dan perhitungan angket berdasar kriteria yang telah ditetapkan
2. Pelaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP berbasis kurikulum 2013 yang telah disusun sesuai jumlah pertemuan yang diperlukan
3. Pemberian tes berbicara sesuai materi yang telah diajarkan
4. Observasi kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan dengan pendekatan SAVI agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi
5. Guru bersama dengan siswa mendengarkan hasil tes berbicara yang telah direkam dan memberikan Penilaian pada lembar penilaian portofolio yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, observasi, tes, dokumentasi dan penilaian portofolio.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari buku yang dikarang oleh Victoria Chislett (2005) yang berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Item pertanyaan dalam angket gaya belajar terdiri dari 30 pertanyaan yang meliputi tiga aspek yaitu visual, auditori dan kinestetik. Angket tentang gaya belajar yang digunakan ini memiliki 3 (tiga) alternatif jawaban.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan pendekatan SAVI. Observer mengamati siswa secara langsung mengacu pada pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa. Pedoman Observasi kegiatan pembelajaran berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Sedangkan pedoman observasi siswa difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman tentang tema kehidupan sekolah (*die Schule*) dengan model soal visual dan auditori.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Pada saat penelitian, dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *Handphone* yang berfungsi merekam hasil tes berbicara siswa dan kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian dengan mengambil foto pada saat proses pembelajaran.

Penilaian portofolio ini dilakukan setelah guru dan siswa bersama-sama mendengar hasil rekaman tes berbicara. Sebelumnya guru membimbing siswa, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana memperbaikinya. Kemudian guru dan siswa melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama.

Selanjutnya pada tahap teknik analisis data yaitu dengan menelaah dan mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu data hasil angket gaya belajar, data hasil observasi, dan data hasil tes berbicara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2014 dengan Kegiatan Pra-Observasi untuk mengelompokkan gaya belajar siswa kelas X.10 SMA Negeri 11 Surabaya. Selanjutnya Pertemuan pertama dilakukan tanggal 28 April 2014, pertemuan kedua pada tanggal 5 Mei 2014, pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 12 Mei 2014, dan pertemuan keempat tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan analisis penilaian portofolio data diperoleh hasil bahwa 13 siswa tergolong pembelajar *visual*, karena mereka memiliki kemampuan yang baik dalam pemilihan kosakata, terbukti saat mendeskripsikan gambar siswa mampu berbicara dengan cepat dan rinci. Sebagaimana ciri-ciri yang telah disebutkan oleh DePorter dan Hernacki (2001: 116) bahwa siswa dengan gaya belajar *visual* cenderung berbicara dengan cepat, teliti, rinci, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar dan mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi *visual*. Kemudian 15 siswa tergolong pembelajar *auditori*, karena mereka memiliki kemampuan pelafalan yang baik, terbukti saat mendeskripsikan audio siswa mampu berbicara dengan cepat dan tepat. Sebagaimana ciri-ciri yang telah disebutkan oleh DePorter dan Hernacki (2001: 118) bahwa siswa dengan gaya belajar *auditori* cenderung berbicara dengan sangat tepat, lebih senang mendengar daripada membaca dan dapat menirukan nada irama atau suara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket gaya belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pra-observasi pada tanggal 4 april 2014, ditemukan hasil bahwa siswa kelas X-10 di SMA

Negeri 11 Surabaya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam satu kelas antara lain; gaya belajar *Visual* sebanyak 13 siswa, gaya belajar *Auditori* sebanyak 15 siswa dan gaya belajar *kinestetik (somatis)* sebanyak 8 siswa. Pengelompokan gaya belajar tersebut dilakukan oleh peneliti berdasarkan angket gaya belajar siswa yang berisi 30 pertanyaan dengan alternatif jawaban sebanyak 3 (A, B, dan C) yang diadopsi dari buku yang dikarang oleh Victoria Chislett (2005). Setelah angket gaya belajar diisi oleh siswa, kemudian peneliti melakukan penghitungan hasil angket sebagaimana langkah yang telah dijelaskan pada teknik analisis data pada bab 2. Selanjutnya hasil penghitungan angket gaya belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran SAVI, pembelajar visual cenderung belajar dengan memperhatikan gambar/ powerpoint, lebih suka mendemonstrasikan sesuatu, sulit menerima intruksi verbal sehingga seringkali ia meminta instruksi secara tertulis, mementingkan penampilan, rapi dan teratur, dan mampu berbicara cepat. Sedangkan pembelajar auditori cenderung belajar dengan mendengarkan (dibacakan) daripada membaca, mengulangi atau menirukan bunyi, senang berbicara, diskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan mengalami kesulitan saat dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi. Ketika siswa diberikan latihan pada LKS siswa dengan gaya belajar mampu mendeskripsikan gambar dengan pemilihan kata yang tepat dan rinci dan pembelajar auditori mampu melafalkan dengan tepat

Selanjutnya guru memberikan tes akhir berupa tes berbicara dengan 2 model soal yaitu tes berbicara dengan model soal *visual* dan tes berbicara dengan model soal *auditori*. Pada tes pertama dengan model soal *Visual*, siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar benda-benda di sekolah yang telah dipersiapkan oleh guru (gambar terlampir di RPP) dan pada tes kedua dengan model soal *Auditori*, siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan audio dengan tema “*Stundenplan*” yang telah diperdengarkan, selanjutnya siswa diminta untuk mendeskripsikan audio yang dipertanyakan oleh guru. Setelah itu dilakukan analisis pada hasil tes berbicara dengan penilaian portofolio berdasarkan pelafalan, kosakata, dan kelancaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara lain *Visual* dan *Auditori*. Siswa dengan gaya belajar *visual* akan cenderung belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Sedangkan siswa dengan gaya belajar *auditori* akan cenderung belajar dengan mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, menyesuaikan pengajaran dengan modalitas (gaya belajar) sangat penting, karena gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana analisis data sampel, diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *visual* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *visual* dibanding dengan model soal *Auditori*. Begitupun juga sebaliknya, siswa

dengan gaya belajar *auditori* memperoleh nilai tes berbicara yang lebih baik jika diberikan model soal *Auditori* dibanding dengan model soal *Visual*. Hal tersebut terbukti bahwa saat tes berbicara pembelajar visual mampu mendeskripsikan gambar dengan cepat dan rinci sedangkan pembelajar auditori mampu mendeskripsikan audio dengan pelafalan yang tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan SAVI peneliti dapat mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan, pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas Intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui Pendekatan SAVI, peneliti memberikan saran bahwa pengenalan modalitas (gaya belajar) serta menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran.

DAFTAR ACUAN

- Afifuddin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka setia
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chislett, V & Chapman, A. 2005. *VAK Learning Styles Self-Assesment Questionnaire*. <http://www.businnesballs.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2014
- DePorter. 2001. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa
- DePorter. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa
- Hardjono, Sartinah. 1980. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- <http://repository.upi.edu/operator/upload/sjrm060230.htm> diunduh pada tanggal 4 Februari 2014
- Jung, Lothar. 2001. *99 Stichwörter zum Unterricht*. Deutschland : Max Hueber Verlag

Kast, Bernd, dkk. 1998. *Zur Analyse, Begutachtung und Entwicklung von Lehrwerken*. München: Lamgenscheid

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning: Handbook*. Bandung: Kaifa

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Rosana, Helmi,dkk. 2010. *Größ Dich*. Jakarta: -

Saksomo, D. 1997. *Berbicara*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Widoyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

